
Efektivitas Pillow Book dalam Promosi Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar

^kNugraheni Widyastuti¹, Hamsar Hasfat², Agus Supriatna³

¹⁻³Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (^k): nugraheniwydyastuti@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Karies gigi paling banyak ditemukan pada anak usia sekolah. Pengetahuan anak yang kurang merupakan salah satu diantara faktor penyebab kerusakan gigi. Efek dari ini mengakibatkan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan gigi menjadi kurang. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan gigi yaitu dengan upaya promotive dengan promosi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi memerlukan media yang tepat. Diperlukan suatu inovasi untuk penggunaan media yang terkini dan tepat untuk anak yaitu menggunakan inovasi media pillow book. Tujuan penelitian yaitu untuk menguji media pillow book dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan gigi anak sekolah dasar. Metode penelitian digunakan yaitu quasi eksperimental dengan pre test and post test nonequivalent control group design. Tahapan penelitian yaitu pengukuran tingkat pengetahuan dan tindakan anak sebelum maupun sesudah penyuluhan menggunakan media *pillow book* pada kelompok intervensi sedangkan kelompok kontrol dengan *flipchart*. Uji data normalitas dengan shapiro wilk, dilanjutkan dengan wilcoxon test dan mann-whitney test. Hasil uji efektivitas data berpasangan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak menunjukkan bahwa nilai p-value kelompok intervensi adalah 0,000 ($p < 0,05$) artinya pillow book efektif. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 0,180 ($p > 0,05$) artinya media flipchart tidak efektif. Kesimpulan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan maupun sikap anak sekolah dasar lebih efektif menggunakan media *pillow book* daripada media *flipchart*.

Kata Kunci : Anak sekolah dasar; *pillow book*; promosi kesehatan gigi

ABSTRACT

Dental caries is most found in school-age children. Lack of knowledge of children is one of the factors causing tooth decay. The effect of this results in less awareness of children in maintaining dental health. One way to improve dental health is through promotive efforts with health promotion through dental and oral health education. Dental health education requires the right media. An innovation is needed for the use of the latest and most appropriate media for children, namely using the pillow book media innovation. The aim of the study was to test the pillow book media in increasing the dental health knowledge and attitudes of elementary school children. The research method used was quasi-experimental with pre-test and post-test nonequivalent control group design. The stages of the research were measuring the level of knowledge and actions of children before and after counseling using pillow book media in the intervention group while the control group used flipcharts. Test data for normality with Shapiro Wilk, followed by Wilcoxon test and Mann-Whitney test. The results of the paired data effectiveness test in increasing children's knowledge and attitudes showed that the p-value of the intervention group was 0.000 ($p < 0.05$) meaning that the pillow book was effective. Whereas in the control group it was 0.180 ($p > 0.05$) meaning that flipchart media was not effective. The conclusion is that to increase the knowledge and attitudes of elementary school children it is more effective to use pillow book media than flipchart media.

Keywords: Elementary school children; pillow book; dental health promotion

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah sesuatu hal penting bagi setiap kehidupan individu. Gangguan kesehatan berpengaruh menghambat aktivitas individu (Ali, 2016). Keadaan gigi dan mulut yang sehat diartikan dimana kondisi rongga mulut yang tidak ada penyakit, baik berupa luka pada gusi / periodontal

maupun kanker tenggorokan, sehingga aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik (Kowal dkk, 2012).

Di Indonesia, gigi berlubang merupakan permasalahan utama pada masyarakat dalam kesehatan gigi dan mulut. Data menunjukkan penurunan dari tahun 2013 sebanyak 53,3%

menjadi 45,3 % pada tahun 2018. Namun angka prevalensi karies ini masih tergolong cukup tinggi. Data gigi berlubang di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 55,5 %, sedangkan di Kota Makassar data gigi berlubang 52,09 %. Pada kelompok umur 3-4 tahun 44,22 %, sedangkan kelompok umur 5-9 tahun 65,51 %. Perilaku waktu menyikat gigi yang benar sedangkan kelompok umur 5-9 tahun 5,02 % (Kemenkes, 2018).

Dampak negatif dari penyakit gigi dan mulut pada anak diantaranya jika anak terdapat gigi lubang maka akan mempengaruhi nafsu makan, sehingga asupan dalam tubuh kurang menyebabkan berat badan anak kurang dan cenderung mudah sakit serta anak tidak datang ke sekolah (Abanto, 2011). Hal tersebut salah satunya karena kurangnya pengetahuan pada anak (Widayati, 2014). Kesehatan anak akan dipengaruhi oleh perilakunya bagaimana ia menerapkan dalam kesehariannya (Skouteris, 2011).

Usaha untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu media berupa pillow book yang merupakan salah satu alternatif menggantikan buku yang berwujud kertas berubah menjadi kain. Pillow book ini terbuat dari kain polyester halus yang didalamnya memuat silicon atau dakron yang empuk, berisi gambar lucu, berwarna dan sedikit tulisan, sehingga menarik perhatian anak untuk membaca, ceritanya sederhana dan mudah dicerna anak dan mudah dimengerti oleh anak (Siwi, 2017).

Penulis akan mengatasi hal tersebut dengan health education/health promotion dengan

menggunakan inovasi media pillow book. Pillow book ini berisikan materi gigi dan mulut diantaranya materi kebiasaan baik anak, materi kebiasaan buruk anak, dan cara menyikat gigi.

Karakteristik anak sekolah dasar diantaranya anak senang bermain karena usia berada golden age antara 6-12 tahun yang sangat aktif bergerak dibutuhkan pembelajaran yang sesuai. Berupa pembelajaran dengan melibatkan kegiatan dan bermain, bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah yang melibatkan anak secara langsung. Kegiatan pendidikan yang cocok untuk kelas rendah adalah permainan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti telah melakukan penelitian mengenai Efektivitas Pillow Book terhadap Promosi Kesehatan Gigi Anak di SD Negeri Tamamaung.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan pre test and post test nonequivalent control group design. Tahapan penelitian yaitu pengukuran tingkat pengetahuan dan tindakan anak sebelum maupun sesudah penyuluhan menggunakan media *pillow book* pada kelompok intervensi sedangkan kelompok control menggunakan media *flipchart*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tamamaung, Kota Makassar. Sampel yang digunakan peneliti yaitu kelas 1 sekolah dasar sebanyak 20 siswa dengan kelompok kontrol dan kelompok intervensi berisikan kelompok kecil dengan maksimal 5 orang dalam tim

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.
Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Data Pengetahuan dan Sikap Anak

Variabel	Uji Normalitas	
	P Value	
	Intervensi	Kontrol
Pengetahuan pre-test	,001	,000
Pengetahuan post-test	,001	,011
Sikap pre-test	,000	,019
Sikap post-test	,000	,008

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *p-value* <0,05 artinya data berdistribusi tidak normal dan di uji non parametrik.

Tabel 2.
Uji Efektivitas *Wilcoxon Test* dan *Mann-Whitney Test* Data Pengetahuan Anak

Kelompok	Uji Data Berpasangan		Uji Data Tidak Berpasangan	
	<i>mean</i>	<i>p-value</i>	Δ Mean	<i>p-value</i>
Intervensi	Pre	6,80	2,050	0,000
	Post	9,00		
Kontrol	Pre	6,20	0,15	0,180
	Post	6,35		

Hasil uji efektivitas pengetahuan dengan *Wilcoxon Test* adalah nilai *p-value* kelompok intervensi menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$) diartikan *pillow book* efektif. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan 0,180 ($p > 0,05$) diartikan

media flipchart tidak efektif. Hasil uji *Mann-Whitney Test* adalah nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan lebih efektif menggunakan *pillow book* daripada *flipchart*.

Tabel 3.

Uji Efektivitas Wilcoxon Test dan Mann-Whitney Test Data Sikap Anak

Kelompok	Uji Data Berpasangan		Uji Data Tidak Berpasangan		
		mean	p-value	Δ Mean	p-value
Intervensi	Pre	2,80	0,00	1,50	0,000
	Post	4,30			
Kontrol	Pre	2,65	0,180	0,15	
	Post	2,80			

Hasil uji efektivitas sikap anak dengan *Wilcoxon Test* adalah nilai *p-value* kelompok intervensi menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$) diartikan *pillow book* efektif. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan 0,180 ($p > 0,05$) diartikan media *flipchart* tidak efektif. Hasil uji *Mann-Whitney Test* adalah nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan lebih efektif menggunakan *pillow book* daripada *flipchart*.

PEMBAHASAN

Media *Pillow Book* pelaksanaannya dilakukan dengan metode bermain sehingga anak terlibat secara langsung dalam kelompok tim kecil, serta penggunaan dan menggunakan berbagai alat indera seperti penglihatan, pendengaran dan peraba. Hal ini sejalan dengan teori dari Edgar Dale dalam 'Kerucut Pengalaman Dale' bahwa melibatkan banyak indra dalam proses pendidikan akan lebih mudah diingat dan dipelajari sasaran sehingga hasil akan maksimal pada proses pembelajaran (Kantohe, 2016).

Promosi kesehatan menggunakan media yang disesuaikan dengan sasaran akan menghasilkan tercapainya tujuan dari pembelajaran sehingga perilakunya akan berubah sesuai dengan yang diharapkan (Komala, 2017). Menurut Fatmasari (2017) dalam meningkatkan

kesehatan gigi lebih baik dengan diskusi dalam kelompok kecil.

Media pembelajaran meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013), pentingnya media antara lain agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik, siswa juga lebih paham karena bahan ajar lebih jelas, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran juga diperlukan agar siswa tidak bosan, karena anak tidak hanya mendengarkan dan mengamati, tetapi anak juga dapat melakukan kegiatan demonstrasi.

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak terjadi pada anak sekolah dasar adalah karies. Terjadinya karies gigi dimulai dari proses demineralisasi atau proses pelarutan yang dimulai dari lapisan terluar gigi. Adanya bakteri merupakan penyebab kerusakan yang terjadi di dalam mulut. Apabila tidak dilakukan perawatan, maka gigi berlubang dapat menyebabkan fokal infeksi baik pada jaringan sekitar gigi atau dapat menyerang organ tubuh lainnya misalnya penyakit jantung, gagal ginjal, dan lain-lain (Kemenkes, 2012).

Cara mencegah karies yaitu dengan secara teratur menggosok gigi secara teratur. Mengurangi konsumsi makanan kariogenik. Memperbanyak makan serat seperti sayur dan buah. Memperbanyak minum air putih. Usahakan berkumur setelah makan. Cek ke pelayanan

kesehatan gigi secara rutin. Meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan gigi melalui promosi kesehatan gigi. (Nuraini, 2019)

Proses pendidikan dapat meningkatkan dan merubah pengetahuan dan sikap (Lintang, 2015). Pendidikan kesehatan dimaksudkan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan terjadi perubahan pada seseorang. Tujuannya untuk mengubah perilaku seseorang, kelompok, dan masyarakat menjadi perilaku sehat (Sari, 2013)

Setelah kita melakukan suatu penginderaan terhadap sesuatu objek akan meningkatkan pengetahuan. Jika seseorang sudah tahu kemudian menimbang hal tersebut dan memberikan suatu tanggapan, proses tersebut akan terjadi peningkatan sikap (Santoso, 2015)

Banyaknya anak yang memiliki pengetahuan kurang akan berakibat pada masalah kesehatan gigi nya terutama gigi berlubang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya promosi kesehatan gigi untuk meningkatkan pengetahuan anak. Salah satu cara promosi kesehatan yaitu dengan penyuluhan. Suatu penyuluhan dikatakan berhasil juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting diantaranya metode dan media pendidikan (Siwi, 2017).

Karakteristik anak sekolah dasar diantaranya anak senang bermain karena usia berada golden age antara 6-12 tahun yang sangat aktif bergerak dibutuhkan pembelajaran yang sesuai. Berupa pembelajaran dengan melibatkan kegiatan dan bermain, bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah yang melibatkan anak secara langsung. Kegiatan pendidikan yang cocok untuk kelas rendah adalah permainan.

Pillow book atau buku bantal merupakan buku yang terbuat dari kain dakron yang empuk, dilapisi kain polyester halus. Didalam *pillow book* terdapat cerita yang menarik disertai gambar, sehingga mudah dicerna dan dipahami oleh anak. sehingga anak akan tertarik belajar (Fitriastutik, 2010). Sedangkan flipchart adalah media yang sering digunakan berupa lembar cetak kertas

seperti kalender dalam ukuran besar yang dapat dibolak-balik. Berisi gambar dan keterangan tulisan. Namun saat ini flipchart bersifat konvensional. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurhidayat, O. (2012), dkk menunjukkan hasil dalam pemeliharaan kesehatan gigi tidak efektif menggunakan flipchart.

Saat ini media salah satu yang digunakan adalah flipchart. Namun saat ini flipchart dianggap kurang menarik karena perkembangan zaman yang pesat dibutuhkan juga suatu inovasi lain. Jika media kurang menarik maka penyerapan informasi yang didapatkan juga kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan Pratwi (2016) bahwa penyuluhan kesehatan akan menarik perhatian apabila menggunakan media yang menarik juga. Sesuai juga dengan pendapat Setiawan (2017) keberhasilan suatu penyuluhan saat ini diperlukan metode dan media pembelajaran yang interaktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam meningkatkan pengetahuan maupun sikap pada anak sekolah dasar lebih efektif menggunakan media *pillow book* daripada *flipchart*.

SARAN

Saran dalam penelitian ini yaitu dalam penerapan upaya peningkatan kesehatan gigi pada masyarakat setempat dengan Kerjasama antara tenaga kesehatan dengan dinas kesehatan maupun dinas pendidikan menghasilkan kolaborasi untuk edukasi kesehatan gigi anak serta diperlukan penelitian selanjutnya yang berbeda subjek diantaranya siswa SLB atau pra sekolah baik dalam pengembangan media, kuesioner, maupun metode dan variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanto, J., dkk. 2011. Impact of oral diseases and disorders on oral health-related quality of life of preschool children. 2011;39(2):105-14.
- Ali. 2016. Efektivitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. 2016;5(1).
- Fatmasari D. 2017. Salivary Glucose Level Increases Severity of Periodontal Condition in Patients with Type 2 DM. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Fitriastutik DR. 2010. Efektivitas booklet dan permainan tebak gambar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa kelas IV terhadap karies gigi di SD Negeri 01, 02, dan 03 Bandengan kecamatan Jepara kabupaten Jepara tahun ajaran 2009/2010: Universitas Negeri Semarang; 2010.
- Kantohe ZR, Wowor VN. 2016. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak.
- Kementerian Kesehatan RI K. 2012. Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat: Jakarta : Kementerian kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan. 2018. Riset kesehatan dasar. Laporan Nasional
- Kementerian Kesehatan. 2018. Riset kesehatan dasar. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Kowal P, Chatterji S, Naidoo N, Biritwum R, Fan W, Lopez Ridaura R, et al. 2012. Data resource profile: the World Health Organization Study on global AGEing and adult health (SAGE). 2012;41(6):1639-49.
- Lintang JC, Palandeng H, Leman. 2015. Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa SDN Tumulung Minahasa Utara.
- Nuraini, N dan Agusta, E. 2019. Pencegahan Caries bagi Anak-Anak di Rumah Belajar Ide-Id, Tangga Buntung Palembang
- Nurhidayat. 2012. Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut. 2012;1(1).
- Pratiwi DA, Yuniar N, Erawan. 2016. Pengaruh Penyuluhan Metode Permainan Edukatif dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Diare pada Murid SD di Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2015.
- Santoso ea. 2018. The Effect of Dental Health Education Methods through Teacher Training to the Behaviors of the Teachers and Dental Hygiene of Children with Intellectual Disability.
- Setiawan H, Adi S, Ulfah NH. 2017. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Autoplay Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN Percobaan 02 Kota Malang. Preventia.
- Siwi, DA., Prasetyo, K.,Sari, NK. 2017. Desain Buku Bantal Berbasis Fun Pop-Up Untuk Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Suraoka IP SIN. Media Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
- Skouteris, H. dkk. 2011. Parental influence and obesity prevention in pre-schoolers: a systematic review of interventions. 2011;12(5):315-28.
- Widayati N. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Di TT Ra Bustanussholihin Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan): Universitas Airlangga.